

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan Utama

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Literasi Informasi terhadap Diseminasi Pengetahuan mahasiswa Universitas Adzkie Padang, maka kesimpulan penelitian disusun sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Literasi Informasi mahasiswa Universitas Adzkie Padang berdasarkan *Framework for Information Literacy for Higher Education* (ACRL) berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,914. Dari enam dimensi Literasi Informasi, dimensi *Information Has Value* atau Informasi Memiliki Nilai memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,986, sedangkan dimensi *Information Creation as a Process* atau Penciptaan Informasi sebagai Suatu Proses memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,813. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menilai kredibilitas sumber, memahami nilai informasi, menggunakan informasi secara etis, melakukan penyelidikan, berpartisipasi dalam percakapan akademik, dan melakukan pencarian informasi secara strategis. Meskipun demikian, pemahaman mahasiswa terhadap proses, konteks, dan tujuan penciptaan informasi masih menjadi aspek yang relatif perlu diperkuat.

2. Tingkat Diseminasi Pengetahuan mahasiswa Universitas Adzkie Padang berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,856. Dimensi mengumpulkan pengetahuan (*knowledge collecting*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,939, lebih tinggi dibandingkan dimensi menyumbangkan pengetahuan (*knowledge donating*) sebesar 3,774. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih aktif memperoleh pengetahuan melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, meminta masukan, mengikuti kegiatan akademik, dan memanfaatkan pengetahuan dari orang lain daripada membagikan kembali pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian, temuan penting pada variabel Diseminasi Pengetahuan adalah adanya kecenderungan mahasiswa lebih

kuat sebagai penerima atau pengumpul pengetahuan dibandingkan sebagai penyumbang pengetahuan. Oleh karena itu, kebiasaan membagikan referensi, sumber belajar, pengalaman akademik, serta pengetahuan kepada lingkungan akademik masih perlu diperkuat.

3. Literasi Informasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Diseminasi Pengetahuan mahasiswa Universitas Adzkie Padang dalam model penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,903, yang menunjukkan hubungan positif dan sangat kuat antara kedua variabel. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,572 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai R Square sebesar 0,815 menunjukkan bahwa Literasi Informasi mampu menjelaskan 81,5% variasi Diseminasi Pengetahuan dalam model penelitian, sedangkan 18,5% variasi Diseminasi Pengetahuan tidak dijelaskan oleh model penelitian ini. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat Literasi Informasi yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat Diseminasi Pengetahuan yang lebih tinggi pula.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas Adzkie Padang dengan sampel sebanyak 98 responden dari populasi 5.580 mahasiswa dan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%. Oleh karena itu, hasil penelitian ini terutama menggambarkan kondisi responden pada konteks Universitas Adzkie Padang dan belum dapat digeneralisasikan secara langsung kepada mahasiswa di perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik akademik, lingkungan belajar, dan budaya informasi yang berbeda.

Kedua, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang bersifat penilaian diri (*self-report*). Data yang diperoleh dengan cara tersebut bergantung pada persepsi, pemahaman, dan penilaian responden terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, hasil penelitian belum sepenuhnya

menggambarkan perilaku nyata mahasiswa ketika mencari, mengevaluasi, menggunakan, memperoleh, dan membagikan pengetahuan dalam kegiatan akademik.

Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan Literasi Informasi sebagai satu variabel bebas dalam menjelaskan Diseminasi Pengetahuan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,815 menunjukkan bahwa Literasi Informasi mampu menjelaskan 81,5% variasi Diseminasi Pengetahuan dalam model penelitian, sedangkan 18,5% variasi lainnya tidak dijelaskan oleh model. Dengan demikian, masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain di luar penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Diseminasi Pengetahuan mahasiswa.

Keempat, hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* atau Penyimpangan dari Linearitas lebih kecil dari 0,05, sehingga secara formal terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Pemeriksaan tambahan melalui Estimasi Kurva (*Curve Estimation*) menunjukkan bahwa model kuadratik tidak meningkatkan nilai koefisien determinasi dibandingkan model linear, sedangkan model kubik hanya memberikan peningkatan yang sangat kecil dan komponen tambahannya tidak signifikan. Atas dasar tersebut, model linear tetap digunakan sebagai model yang lebih sederhana untuk menggambarkan hubungan kedua variabel. Namun, hasil regresi linear dalam penelitian ini tetap perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan adanya penyimpangan linearitas tersebut.

5.3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dengan jumlah yang lebih besar serta mencakup lebih dari satu perguruan tinggi agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antara Literasi Informasi dan Diseminasi Pengetahuan mahasiswa pada berbagai lingkungan akademik.

- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data tambahan, seperti wawancara, observasi, atau pendekatan metode campuran, sehingga perilaku mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, memperoleh, dan membagikan pengetahuan tidak hanya diukur berdasarkan persepsi responden melalui kuesioner, tetapi juga dapat dipahami berdasarkan perilaku dan pengalaman nyata mahasiswa.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang secara teoretis relevan dengan Diseminasi Pengetahuan. Pengembangan tersebut diperlukan untuk menjelaskan bagian variasi Diseminasi Pengetahuan yang belum dapat dijelaskan oleh Literasi Informasi dalam model penelitian ini.
- d. Penelitian selanjutnya dapat secara khusus mengkaji perbedaan antara mengumpulkan pengetahuan (*knowledge collecting*) dan menyumbangkan pengetahuan (*knowledge donating*). Hal tersebut penting karena penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam memperoleh pengetahuan dibandingkan membagikan pengetahuan. Penelitian lebih lanjut dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat mahasiswa dalam membagikan referensi, sumber belajar, pengalaman, dan pengetahuan akademik kepada orang lain.
- e. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap bentuk hubungan antara Literasi Informasi dan Diseminasi Pengetahuan dengan menggunakan pendekatan atau model statistik alternatif apabila ditemukan penyimpangan dari linearitas. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola hubungan antara kedua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *APJII: Jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang*. APJII. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Association of College and Research Libraries. (2016a). *Framework for Information Literacy for Higher Education*. American Library Association. <https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>
- Association of College and Research Libraries. (2016b). *Framework for Information Literacy for Higher Education*. American Library Association. <https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>
- Association of College and Research Libraries. (2016c). *Information Creation as a Process*. American Library Association.
- Association of College and Research Libraries. (2016d). *Information Has Value*. American Library Association.
- Association of College and Research Libraries. (2016e). *Research as Inquiry*. American Library Association.
- Association of College and Research Libraries. (2016f). *Scholarship as Conversation*. American Library Association.
- Association of College and Research Libraries. (2016g). *Searching as Strategic Exploration*. American Library Association.
- Cody, J., & Thompson, S. (2003). *INFORMATION LITERACY MEETING OF EXPERTS* (ED-03-PO-2459). <https://docs.google.com/file/d/0B3SNEP9j56rIMjM4OGJiNWItM2E4Ni00Yjc0LWJjYTctZDMxZTVlOGYyMDAy/edit?ddrp=1&pli=1&hl=en&resourcekey=0-ciIXpoCGyz9E0xs-pCDmMw>
- Fakhlina, R. J., Arwendria, A., Sari, S. N., Rahmi, L., Zalmi, F. N. H., & Bifakhlina, F. (2025). Adaptasi praktik literasi informasi mahasiswa di era kecerdasan buatan dalam perspektif humaniora digital. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.21580/daluang.v5i2.2025.28156>

- Febrianti, S., & Rahmah, E. (2026). Digital literacy level and information source evaluation ability: A case study of Library and Information Science students at Padang State University. *Journal of Multidisciplinary Science: MIKAILALSYS*, 4(1), 452–464. <https://doi.org/10.58578/mikailalsys.v4i1.9817>
- Fowler, F. J. (2014). *Survey Research Methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- GEM Report UNESCO. (2023). *Media and information literacy*. GEM Report UNESCO. <https://doi.org/10.54676/UYKM6672>
- Head, A. J., DeFrain, E., Fister, B., & MacMillan, M. (2019). Across the great divide: How today's college students engage with news. *First Monday*, 24(8). <https://doi.org/10.5210/fm.v24i8.10166>
- Hendra, R. G., Dastina, W., & Rum, M. (2019). LITERASI INFORMASI PENGELOLA KOMUNITAS SAHABAT ILMU JAMBI BERDASARKAN STANDAR IFLA. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 25(2), 145–163. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v25i2.23>
- Noprisson, H., Zulkarnaim, N., Hidayat, E., Firman, R., Putra, E. D., Cahyaningsih, E., & Sensuse, D. I. (2017). *Influencing factors of knowledge sharing among students in Indonesia higher educational institutions*. 2016 International Conference on Information Technology Systems and Innovation (ICITSI). <https://doi.org/10.1109/ICITSI.2016.7858214>
- Prinsloo, J. W., Van Waveren, C. C., & Chan, K.-Y. (2017). FACTORS THAT IMPACT KNOWLEDGE DISSEMINATION IN PROJECTS. *South African Journal of Industrial Engineering*, 28(1). <https://doi.org/10.7166/28-1-1566>
- Sari, S. N., & Sos, S. (2020). *PELATIHAN LITERASI INFORMASI PADA PENGGUNA TAMAN BACAAN MASYARAKAT LITERASI SOSIAL. 1*.
- Silva, E., Green, J., & Walker, C. (2018). Source evaluation behaviours of first-year university students. *Journal of Information Literacy*, 12(2), 24–43. <https://doi.org/10.11645/12.2.2512>

- Soesana, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (K. Abdul, Ed.; Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim, Ed.; Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sugiono, Noerdjanah, & W. A. (2020). *Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation*. 55–61.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, cetakan ke-3). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Kedua). ALFABETA.
- UNESCO. (2021). *UNESCO Recommendation on Open Science*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/legal-affairs/recommendation-open-science>
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* (Nos. 978-92-3-100609–8). GEM Report UNESCO. <https://doi.org/10.54676/UZQV8501>
- van den Hooff, B., & de Ridder, J. A. (2004a). Committed to share: Commitment and CMC use as antecedents of knowledge sharing. *Knowledge and Process Management*. <https://doi.org/10.1002/kpm.187>
- van den Hooff, B., & de Ridder, J. A. (2004b). Knowledge sharing in context: The influence of organizational commitment, communication climate and CMC use on knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*, 8(6), 117–130. <https://doi.org/10.1108/13673270410567675>
- Wang, C., Chen, K., Feng, J., & Chen, J. (2026). Donating or collecting? Differential impact mechanisms of knowledge sharing through enterprise social media on employees' innovative work behavior. *Information*

Technology & People, 39(1), 34–64. <https://doi.org/10.1108/ITP-01-2024-0003>

Widén, G., Ahmad, F., & Huvila, I. (2023). Connecting information literacy and social capital to better utilise knowledge resources in the workplace. *Journal of Information Science*, 49(6), 1481–1492. <https://doi.org/10.1177/01655515211060531>